

Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Sleman

Mutiara Alifia Meisari^{1*)}, Muhammad Hanif Setyo Nugroho², & Roni Sulistiyono³

^{1,2,3}Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

peran; pembelajaran Bahasa Indonesia; karakter; peserta didik

Abstrak: Penelitian ini bertujuan sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik dengan memanfaatkan peran pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan melakukan kegiatan observasi dan pencatatan data, sebagai bentuk hasil dari pengamatan. Pada pembahasan masalah, menggunakan studi kepustakaan sebagai pedoman dalam kegiatan observasi, yang akan dicatat sebagai hasil dari pengamatan pada kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II di SMK Muhammadiyah 2 Sleman. Guru menjadi peran penting dalam upaya pembentukan karakter peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Kurangnya pembinaan keteladanan kepada peserta didik, yang menjadikan peserta didik rendah akan karakter disiplin, jujur, tanggung jawab dan percaya diri, serta pengaruh negatif dari luar sehingga perlu adanya edukasi dari guru terhadap peserta didik. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa melalui pendekatan dengan memberi dukungan kepada siswa, sebagai upaya terwujudnya pembentukan karakter peserta didik yang efektif melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

How to Cite: Meisari, M. A., Nugroho, M. H. S., & Sulistiyono, R. (2022). Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Karakter Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Sleman. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar serta sengaja yang memiliki tujuan meningkatkan suatu sikap atau tingkah laku masyarakat atau seseorang. Selain itu juga Pendidikan memiliki sebuah peran dalam proses pembangunan pada sebuah negara. Sehingga keberhasilan yang dicapai oleh sebuah negara juga bergantung dengan sumber daya manusia, dengan begitu pula setiap masyarakat yang memiliki kualitas tidak akan terlepas dari namanya Pendidikan. Pada dasarnya Pendidikan juga sebuah bentuk kegiatan dari sebuah pembelajaran tentang pengetahuan keterampilan, dan juga kebiasaan yang sering dilakukan oleh beberapa kelompok yang suatu saat akan diteruskan bagi calon penerus generasi berikutnya (Maskun & Ekwandari, 2019). Peserta didik merupakan sebuah sumber daya yang perlu disiapkan bagi kehidupan di masa yang akan datang, maka dari itu Pendidikan adalah tanggung jawab bagi keluarga, masyarakat dan juga pemerintah.

Lembaga Pendidikan adalah sebuah tempat yang dianggap dapat mempersiapkan peserta didik yang memiliki berbagai karakter dengan setiap bagian usahanya untuk mengembangkan kemampuan yang ada di dalam diri peserta didik (Siahaan, 2017). Pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan secara keseluruhan dalam setiap proses pembelajaran. Karakter yang diharapkan ada pada diri peserta didik yakni karakter yang jujur, bertanggung jawab, religius, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu yang tinggi, dan sebagainya. Maka dari itu para pendidik dapat memahami setiap perilaku yang dilakukan oleh para peserta didik, agar mengetahui apa yang perlu diberikan kepada para peserta didik (Nasution, 2020). Untuk

mencapai tujuan itu, maka para pendidik dituntut agar meningkatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik pada setiap proses pembelajaran (R. D. Utami, 2015).

Menurut pendapat Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa lingkungan Pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dari ketiga lingkungan itu disebut sebagai tiga pusat Pendidikan, yang merupakan sebuah pengaruh bagi karakter yang dimiliki peserta didik dalam berbagai cara (Maskun & Ekwandari, 2019). Menurut Hidayatullah dalam (R. D. Utami, 2015) karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu, yang merupakan watak unik yang menjadi daya dorong utama, serta pembeda bagi individu yang satu dengan individu yang lain. Seorang individu dapat dikatakan berkarakter jika orang tersebut memiliki pilihan untuk mempertahankan kualitas dan keyakinan yang diinginkan oleh masyarakat, dan digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjadi kehidupan. Pendidikan dan pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena karakter merupakan salah satu penentu keberhasilan seseorang. Oleh karena itu, karakter yang kuat dan positif perlu dibentuk dan dipertahankan dengan baik. Pendidikan seharusnya tidak hanya menjadikan anak cerdas, tetapi juga mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau karakter yang baik.

Menurut Agus Zainul Fitri dalam (Susiyanto, 2014) mengatakan bahwa Karakter adalah sebuah penilaian perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, sesama manusia, dan masyarakat, yang muncul dalam sebuah perspektif, sikap, perkataan, perasaan, dan perbuatan berdasarkan peraturan, budaya yang ketat, dan adat istiadat. Berdasarkan pemahaman dari segi Pendidikan, Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya sadar yang dilakukan sebagai pembentukan karakter peserta didik yang lebih positif dan bermoral sesuai dengan norma yang ada. Salah satu variabel yang sudah rendah dan berasal dari peserta didik yakni rendahnya disiplin belajar, khususnya cara berperilaku peserta didik yang tidak patuh pada pedoman dan rendahnya tanggung jawab dalam menjalani kewajiban. Oleh sebabnya, pembentukan moral dan karakter ini begitu fundamental untuk diimplementasikan pada Pendidikan sebagai sebuah upaya mencegah kurangnya moral yang dimiliki setiap siswa pada generasi milenial. Peserta didik tidak cukup jika diberi materi pembelajaran saja, tetapi juga harus dibekali dengan pembentukan karakter yang baik, yang tentunya dapat bermanfaat bagi kedepannya kelak menjadi pribadi yang memiliki karakter baik (S. W. Utami, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan yang ditemukan di SMK Muhammadiyah 2 Sleman terkait perilaku dan karakter setiap peserta didik tentu memiliki perbedaan. Ditemukannya beberapa tingkat kejujuran peserta didik yang rendah terutama dalam pembelajaran bahasa. Kemudian kedisiplinan dalam pembelajaran juga ditemukan beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga peneliti tertarik untuk membahas serta mengkaji terkait “Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Karakter Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Sleman”. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yakni mampu mendeskripsikan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Sleman selama kurang lebih 25 hari. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang bertujuan untuk memperlihatkan keadaan serta fenomena yang sebenarnya, yang nantinya dideskripsikan pada laporan penelitian (Laugi, 2019). Data deskriptif sendiri yang digunakan merupakan data yang dikumpulkannya menggunakan kata-kata. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dan juga

pencatatan terhadap peran pembelajaran bahasa Indonesia terhadap karakter peserta didik. Dalam pembahasan masalah penulis menggunakan studi kepustakaan. Kemudian informasi dan data sendiri dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis yakni jurnal, artikel, dokumen, buku, serta sumber pustaka yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Selain melakukan observasi lingkungan persekolahan, kegiatan lain yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Sleman ini yakni mengamati peserta didik pada saat pembelajaran di kelas, khususnya pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan Model mengamati dan mencatat data yang termasuk dalam perihal karakter dan kepribadian peserta didik ketika pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Penelitian ini turut melibatkan sistem wawancara atau tanya jawab dengan peserta didik, guna mengetahui tingkat pemahaman para peserta didik pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolah (PLP) II di SMK Muhammadiyah 2 Sleman yakni di kelas X dan kelas XI. Melalui kegiatan pengamatan, terhadap peserta didik memperoleh hasil berupa data, masih banyak dijumpai permasalahan pada peserta didik, khususnya pada poin kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta keberanian yang masih terbilang kurang.

Peran pembelajaran bahasa Indonesia dalam upaya pendekatan karakter peserta didik menjadi sebuah terobosan dalam upaya pembentukan karakter pada diri peserta didik yang diharapkan, akan lebih baik untuk kedepannya. Terkait karakter disiplin, jujur, berani dan tanggung jawab pada peserta didik. Banyak ditemukan peserta didik yang masih mengabaikan 4 hal tersebut, pada saat jam pelajaran bahasa Indonesia baik itu kedisiplinan berpakaian hingga kedisiplinan ketika pembelajaran berlangsung di kelas. Hampir setiap melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, sering ditemukan peserta didik yang terlambat, tidur disaat jam pelajaran berlangsung, mengobrol dengan teman saat pelajaran berlangsung yang mencerminkan rendahnya karakter disiplin peserta didik ketika pembelajaran di kelas. Selain itu ditemukan juga permasalahan pada kejujuran peserta didik. kejujuran yang dimaksud yaitu ketika guru menjelaskan, siswa mengaku sudah paham akan penjelasan dari guru, tetapi ketika diberi evaluasi peserta didik tidak bisa secara maksimal dalam menyelesaikan. Selain itu permasalahan kejujuran ditemukan ketika mengerjakan tugas untuk tidak mencari jawaban di internet, tetapi banyak dijumpai peserta didik yang menggunakan internet untuk mencari jawaban sehingga hal tersebut merupakan sikap rendahnya kejujuran yang dimiliki oleh peserta didik.

Permasalahan yang lain juga ditemui pada peserta didik yaitu mengenai tanggung jawab yang masih kurang. Pada kegiatan pembelajaran di kelas, rendahnya minat belajar peserta didik serta kurangnya tanggung jawab peserta didik dalam memperhatikan pembelajaran dan juga saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Terlepas dari tanggung jawab, terdapat juga permasalahan pada keberanian atau tingkat kepercayaan diri peserta didik yang masih kurang. Peserta didik enggan melakukan perintah dari guru untuk membacakan teks atau menuliskan jawaban dari tugas yang telah dikerjakan di depan kelas. Permasalahan ini tidak hanya satu atau dua siswa saja, tetapi hampir seluruh peserta didik masih kurang dalam hal kepercayaan diri ketika di kelas terlebih ketika bertanya kepada guru terkait materi yang kurang jelas, siswa masih memiliki tingkat keberanian yang kurang ketika bertanya kepada guru.

Salah satu hal yang menjadi pokok perhatian agar tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bisa berpengaruh dan menjadi peran dalam pembentukan karakter peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Sleman. Dalam pelajaran bahasa Indonesia, tidak selamanya

mempelajari mengenai teori linguistik, akan tetapi juga mempelajari tentang sastra. Sastra dapat berperan dalam membangun karakter peserta didik, dengan asumsi bahwa sastra akan membawa peserta didik untuk berimajinasi. Dengan sedikit memberikan selingan berupa cerita, untuk mempengaruhi peserta didik pada saat pembelajaran. Peserta didik cenderung lebih mencerminkan sikap jujur ketika menyampaikan melalui tulisan.

Selain itu menerapkan pembelajaran dengan sistem diskusi juga akan lebih mempengaruhi karakter peserta didik. Dengan membentuk kelompok dalam mengerjakan tugas, maka peserta didik cenderung lebih luwes dalam belajar. Tentu hal tersebut lebih memotivasi peserta didik untuk meningkatkan karakter tanggung jawab. Menggunakan pembelajaran secara berkelompok, lebih efektif diterapkan daripada menggunakan media. Dengan berkelompok peserta didik lebih aktif dalam belajar, sedangkan dengan media peserta didik hanya menyimak dan malas untuk menulis.

Memberikan dukungan dari guru kepada peserta didik sebagai upaya membentuk karakter peserta didik ketika di kelas, dengan menggunakan cara untuk menarik perhatian peserta didik. Dukungan yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang telah berani tampil atau menyampaikan gagasan untuk membacakan teks ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Cara seperti ini termasuk cara yang efektif, untuk membuat peserta didik agar lebih tampil percaya diri ketika di depan kelas. Dengan cara memberi nilai tambahan pada siswa yang berani tampil atau menyampaikan gagasan di depan kelas, selain itu juga memberi penghargaan kepada siswa berupa makanan kecil.

Pembahasan

Penerapan Pendidikan karakter dengan pembiasaan dapat dilakukan secara terencana ketika pembelajaran, dan tidak terencana pada kegiatan sehari-hari. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara pembiasaan ketika pembelajaran dan dapat dilaksanakan melalui sebuah program khusus dalam waktu tertentu dalam mengembangkan karakter peserta didik baik itu secara individu, kelompok, maupun klasikal. Selain itu pendidikan karakter dengan pembelajaran bahasa Indonesia memiliki hubungan yang saling berkaitan dan memiliki kesamaan yang sangat penting. Karena dengan adanya peran Pendidikan karakter bagi peserta didik dapat mengetahui potensi yang dimiliki di dalam diri melalui nilai-nilai yang terdapat dalam karakter peserta didik itu sendiri.

Terdapat beberapa faktor yang juga bisa menjadi penyebab rendahnya kesadaran serta kedisiplinan peserta didik ketika pembelajaran di kelas, yakni adanya pengaruh dari teman sebaya, kesadaran dalam diri sendiri, serta pada kondisi keluarga. Dapat dilihat bahwa dari keadaan keluarga peserta didik masih rendah dalam membangun sebuah kesadaran tentang sekolah. Sehingga berdampak pada motivasi belajar peserta didik di sekolah. Permasalahan yang sering dijumpai yang pertama yaitu permasalahan kejujuran yang kurang. Kejujuran merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang ditunjukkan dengan sikap lurus hati dalam menyampaikan perkataan yang sebenarnya atau bersifat fakta bukan kebohongan. Perilaku jujur merupakan perilaku yang harus dicerminkan setiap manusia. Islam juga memerintahkan seluruh umatnya untuk selalu berkata jujur agar tidak mendapat dosa.

Kejujuran ini sangat sulit jika seseorang sering berbohong maupun berdusta. Dalam konteks kali ini, sering ditemui oleh peserta didik yang tingkat kejujurannya kurang. Permasalahan luntarnya kejujuran ini tentunya ada pengaruh dari luar pribadi seorang peserta didik. Pengaruh dari teman juga menjadi faktor rendahnya perilaku jujur di setiap perkataan. Peserta didik yang tidak jujur, pada umumnya karena merasa takut akan sanksi yang diberikan. Jika masih rendahnya perilaku jujur siswa terhadap siapa pun, maka akan memengaruhi kepribadian yang lain, seperti pada kedisiplinan dan tanggung jawab yang ikut menurun juga.

Permasalahan kedisiplinan yang kurang, selain faktor dari teman sebaya, juga terdapat beberapa faktor lain yang menjadi pengaruh besar, sehingga menyebabkan menurunnya karakter disiplin yang dimiliki peserta didik. Seperti kita ketahui bahwa, selama beberapa tahun belakangan ini peserta didik tidak dapat hadir di lingkungan sekolah secara langsung. Dengan adanya pembelajaran secara daring tersebut, tentu berpengaruh besar yang menimbulkan permasalahan terutama pada kepribadian peserta didik. Pembelajaran secara daring tanpa adanya pengawasan langsung dari guru, turut menjadi faktor menurunnya tingkat kedisiplinan peserta didik karena kebiasaan sehari-hari di rumah yang tidak terkontrol secara penuh. Kemudian juga kemajuan globalisasi membuat motivasi belajar peserta didik menurun.

Selain itu juga luntarnya atau kurangnya sikap tanggung jawab pada diri peserta didik. Permasalahan ini seringkali muncul dikarenakan beberapa sebab yang mendasari. Menurut Sudani dalam (Aisyah et al., 2014) menyatakan bahwa terdapat sekitar 3 hal yang menjadi faktor perilaku kurangnya sikap tanggung jawab, yaitu (1) Tingkat kesadaran mengenai hak dan kewajiban yang ada dalam diri peserta didik masih kurang dimiliki, (2) Kurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan yang di miliki dalam pribadi peserta didik, (3) Belum terlaksana dengan baik layanan guru bimbingan dan konseling dalam menangani rasa tanggung jawab peserta didik. Permasalahan kurangnya tanggung jawab yang ditemukannya peserta didik tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan di depan kelas. Peserta didik sibuk dengan kegiatan lain, sehingga tidak menyimak selama pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Perbuatan tersebut sering terjadi dalam kegiatan membaca dan juga mendengarkan. Dari kegiatan tersebut peserta didik dilatih dalam memiliki konsentrasi dan juga pemahaman yang lebih mendalam ketika kegiatan membaca dan mendengarkan.

Pada permasalahan yang lain, juga terdapat pada permasalahan keberanian peserta didik. Keberanian disini dalam artian, berani tampil ketika di depan kelas. Kurangnya percaya diri menjadi faktor utama ketika guru mengisyaratkan siswa untuk tampil dan membacakan sebuah teks yang sudah diberikan. Kurangnya percaya diri, menjadi point yang sering dijumpai ketika pembelajaran dimulai. Kurangnya tingkat kepercayaan diri ini juga diakibatkan oleh kekhawatiran pada siswa jika salah saat membacakan teks didepan. Sehingga dengan memanggil salah satu peserta didik untuk maju, akan menjadi lebih efektif meski terdapat juga peserta didik yang tidak mengikuti perintah.

Menggunakan pembelajaran secara diskusi dan berkelompok, merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan karakter peserta didik terutama dalam tanggung jawab dan keberanian saat pembelajaran dikelas. Peserta didik akan lebih mudah memahami materi dengan berdiskusi bersama teman yang lain. Menggunakan sistem diskusi kelompok, membuat suasana kelas lebih aktif dan peserta didik lebih tanggap dalam menerima materi pembelajaran bahasa Indonesia yang disampaikan oleh guru. Menjadikan kelompok diskusi ini opsi untuk pembelajaran dikelas, supaya siswa tidak jenuh dalam pelajaran yang berjalan seperti biasanya. Mengenai pembentukan karakter peserta didik, peran guru juga harus memperhatikan apa yang menjadi dukungan bagi peserta didik agar memiliki semangat yang lebih dan lebih percaya diri. Dengan memberikan nilai tambahan dan penghargaan seperti makanan maupun alat tulis, menjadi sebuah cara tersendiri untuk membentuk karakter disiplin, tanggung jawab serta percaya diri peserta didik. Dalam memberikan dukungan kepada peserta didik, juga akan membuat peserta didik lebih senang pada saat pembelajaran.

Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia

Peran karakter peserta didik dapat dilihat dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni:

a. Kejujuran

Pada pembelajaran bahasa Indonesia masih ditemukan rendahnya kejujuran di dalam diri peserta didik. Kemudian ketika guru memberikan tugas yang meminta peserta didik untuk mencari referensi melalui sebuah internet sebagai bahan referensi untuk membuat

sebuah teks, namun masih ditemukan peserta didik yang hanya menyalin referensi yang bersumber dari internet tersebut. Hal itu merupakan rendahnya kejujuran yang dimiliki para peserta didik. Selain dalam hal tugas juga ketika guru menanyakan kepada peserta didik mengenai pemahamannya terhadap materi yang telah diajarkan, banyak peserta didik yang menjawab bahwa mereka memahami materi yang telah diajarkan. Namun setelah guru melakukan tanya jawab kembali kepada peserta didik, tidak ada tanggapan mengenai materi yang ditanyakan oleh guru di kelas.

b. Kedisiplinan

Kemudian selain kurangnya kejujuran yang terdapat pada peserta didik, selain itu rasa kedisiplinan yang dimiliki oleh peserta didik yang kurang. Seperti dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung guru meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas. Namun masih ditemukannya peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan kurangnya instruksi yang diberikan oleh guru.

c. Tanggung jawab

Kemudian permasalahan dalam hal tanggung jawab yang ditemukannya peserta didik tidak menyimak selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terjadi dalam kegiatan membaca dan juga mendengarkan. Dari kegiatan tersebut peserta didik dilatih dalam memiliki konsentrasi dan juga pemahaman yang lebih mendalam ketika kegiatan membaca dan mendengarkan. Terkait tanggung jawab pada peserta didik di kelas XI pada seluruh kelas peserta didik mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan selalu mencatat materi yang disampaikan.

d. Keberanian

Dalam hal keberanian dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat ditemukan saat guru meminta peserta didik membacakan sebuah teks di depan kelas. Para peserta didik cenderung pasif dan tidak melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru. Hingga akhirnya guru yang menyuruh perwakilan peserta didik untuk membacakan teks di depan kelas.

Maka dari itu permasalahan yang ditemukan pada terdapat beberapa faktor yang menghambat kejujuran dan tanggung jawab peserta didik karena kurangnya rasa ingin tahu dan keberanian peserta didik untuk bertanya langsung kepada guru. Hal tersebut yang membuat sering ditemukannya beberapa permasalahan yang menjadi rendahnya Pendidikan karakter pada setiap peserta didik. Selain itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat ditemukannya peran Pendidikan karakter dari segi kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, sopan, dan santun. Kemudian peran karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat ditemukan ketika mendengarkan, ditemukannya para peserta didik yang tidak mendengarkan teman yang sedang membaca sebuah teks di depan kelas. Hal tersebut merupakan permasalahan akibat rendahnya konsentrasi juga yang dialami oleh para peserta didik.

Kedisiplinan merupakan suatu cerminan dari sikap mental dalam perbuatan maupun tingkah laku yang dilakukan oleh setiap insan. Setiap manusia dipastikan memiliki kepribadian yang berbeda-beda, terutama mengenai kedisiplinan. Tetapi pengaruh dari teman untuk mengabaikan kedisiplinan sangat kuat pengaruhnya. Terkadang pribadi seseorang ingin sesuai dengan keputusan yang sudah terpikirkan, tetapi karena adanya bujukan teman, terkadang memengaruhi setiap peserta didik sehingga mengikuti apa yang dilakukan oleh teman sekelas.

Peran terpenting dalam menunjang pembentukan karakter peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Sleman, yakni dengan penyesuaian serta adaptasi setiap peserta didik guna berperilaku yang baik serta mesti adanya pendekatan keteladanan dari guru dan kepala sekolah, serta seluruh jajaran warga sekolah yang menjadi bagian dalam mengimplementasikan pembentukan karakter di sekolah. Penerapan Pembentukan karakter di sekolah tentunya dilaksanakan dengan penyesuaian kebiasaan yang dilakukan dengan adanya harapan peserta

didik akan memiliki karakter yang baik, hal ini cenderung terlihat bahwa penerapan Pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik juga yang dapat ditunjukkan dengan kepribadian peserta didik. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang baik dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum menemukan karakter yang diperlukan dalam menjalankan program yang diterapkan di sekolah.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang terlampir mengenai peran pembelajaran bahasa Indonesia terhadap karakter peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Sleman, dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengabaikan mengenai karakter disiplin, jujur, tanggung jawab, dan percaya diri ketika pembelajaran berlangsung di kelas. Dari hasil observasi langsung di lapangan, yang pertama masih kurangnya kejujuran peserta didik kepada guru. Selain itu kedisiplinan siswa yang juga masih terbilang kurang, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi bahkan saat mengerjakan tugas, terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas. Untuk masalah tanggung jawab dan juga keberanian, terdapat banyak peserta didik yang masih mengabaikan kedua hal tersebut.

Maka dari itu permasalahan yang ditemukan pada terdapat beberapa faktor yang menghambat kejujuran dan tanggung jawab peserta didik karena kurangnya rasa ingin tahu dan keberanian peserta didik untuk bertanya langsung kepada guru. Hal tersebut yang membuat sering ditemukannya beberapa permasalahan yang menjadi rendahnya Pendidikan karakter pada setiap peserta didik. Pengaruh dari pembelajaran daring, turut menjadi pengaruh pada perubahan karakter peserta didik. Selain itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat ditemukannya peran Pendidikan karakter dari segi kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, sopan, dan santun. Melalui berbagai pendekatan seperti memberi dukungan berupa penghargaan kepada peserta didik yang berani tampil dan menyampaikan gagasan dikelas untuk membacakan teks maupun pada peserta didik yang tekun menulis dan mengerjakan tugas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya pelaksanaan kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP II) yang telah penulis laksanakan tidak akan terlaksana tanpa adanya arahan, dukungan, bimbingan serta kerja sama dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Broto Purwanto, S.Pd., M.S.I, selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Sleman yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengikuti program pengenalan lapangan persekolahan (PLP II) dan memberikan fasilitas tempat dan beberapa komponen sekolah untuk menunjang kegiatan PLP II dengan baik.
2. Bapak Roni Sulistiyono, S.Pd., M.Pd, selaku dosen koordinator lapangan (DKL) dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) program pengenalan lapangan persekolahan (PLP II) yang telah memberikan arahan selama pelaksanaan program PLP II di SMK Muhammadiyah 2 Sleman.
3. Bapak Kukuh Prasetyo Herlambang, S. Pd., selaku guru pamong mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah memberikan bimbingan dan arahan selaku pelaksanaan program PLP II di SMK Muhammadiyah 2 Sleman.
4. Bapak Ganda Syahputra C, S.Pd., selaku guru pamong mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah memberikan bimbingan dan arahan selaku pelaksanaan program PLP II di SMK Muhammadiyah 2 Sleman.

5. Teman-teman program pengenalan lapangan persekolahan (PLP II) di SMK Muhammadiyah 2 Sleman yang telah menjadi partner yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan PLP II ini.
6. Orang tua saya yang telah memberikan dukungan baik berupa doa, motivasi, materi dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan program PLP II dengan baik.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dan bantuannya dalam pelaksanaan kegiatan PLP II dan juga dalam melaksanakan penulisan artikel ini guna memenuhi tugas akhir program PLP II UAD.

Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, kritik serta saran dan semangat kepada seluruh pihak yang sudah bersedia membantu selama proses kegiatan PLP II berlangsung, serta penulis memohon maaf sebesar-besarnya kepada semua pihak bilamana selama kegiatan PLP II berlangsung banyak melakukan suatu kesalahan. Semoga seluruh amal baik yang sudah semua pihak berikan menjadi ladang pahala dan diberikan balasan yang baik oleh Allah SWT. Harapan dari penulis semoga artikel ilmiah ini memberikan manfaat bagi para pembaca ataupun pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., Nusantoro, E., & Kurniawan, K. (2014). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 3(3), 44–50. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Laugi, S. (2019). Penerapan Tata Tertib Sekolah untuk Membangun Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Konawe. *Shautut Tarbiyah*, 25(2), 239–258. <https://doi.org/10.31332/str.v25i2.1549>
- Maskun, L. R., & Ekwandari, Y. S. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo. *PESAGI*, 07(02), 1–12.
- Nasution, Y. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Siswa SMA Negeri 3 Rantau Utara. *Kontras: Jurnal Ilmiah Pendidikan* <https://ejournal.univalabuhanbatu.ac.id/index.php/kontras/article/view/253>
- Siahaan, W. P. (2017). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah Tahun Ajaran 2016/2017*.
- Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.65>
- Susiyanto, M. W. (2014). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah Dalam. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 62–69. <https://media.neliti.com/media/publications/37081-ID-analisis-implementasi-pendidikan-karakter-disekolah-dalam-rangka-pembentukan-sik.pdf>
- Utami, R. D. (2015). Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(1), 32–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v2i1.1542>
- Utami, S. W. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p63-66>.